

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, dapat ditarik garis besar dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem Ajaran Tarekat Idrisiyyah
 - Tarekat Idrisiyyah adalah sebuah pergerakan dan bimbingan Islam yang beraliran tarekat dengan al-Quran dan as-Sunah sebagai sumber ajarannya.
 - Tarekat Idrisiyyah diperkenalkan ke Indonesia oleh Syekh Abdul Fattah pada tahun 1932.
 - Tarekat Idrisiyyah ini sudah mengalami empat kepemimpinan dan saat ini tampuk pimpinan tarekat dipegang oleh Syekh Muhammad Fathurahman, M.Ag
 - Tarekat Idrisiyyah termasuk dalam jajaran kelompok tarekat diakui *mu'tabaroh* (diakui).
 - Tarekat Idrisiyyah telah mengembangkan ajaran tersendiri yang memiliki perbedaan yang khas dengan kelompok lain dan dikategorikan kedalam. Dimensi esoterik dan serta dimensi esoterik
 - Tarekat Idrisiyyah melalui ajaran tersebut mempengaruhi perilaku sosial pengamal (sufi) tarekat Idrisiyyah termasuk dalam interaksi sosialnya.
2. Orientasi Nilai Budaya

Konsepsikan orientasi nilai budaya Kluckhohn dan Strodtbeck berdasarkan masalah universal adalah sebagai berikut yakni:

 - Hakikat hidup, tarekat Idrisiyyah dikategorikan transisi dalam konteks kehadiran manusia di dunia yakni hidup itu baik dan progresif dalam konteks aktivitas manusia di dunia yakni hidup itu adalah buruk, tetapi manusia harus merubahnya menjadi baik.
 - Hakikat karya, tarekat Idrisiyyah dikategorikan progresif yang ditunjukkan dalam pandangan bahwa kerja adalah untuk menambah karya.
 - Persepsi terhadap waktu, dikategorikan konservatif yang ditunjukkan selalu berorientasi kepada masa lampau.

Agung Rifna Ajie, 2018

POLA INTERAKSI SOSIAL PENGAMAL AJARAN TAREKAT IDRISIYYAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Pandangan manusia terhadap alam, tarekat Idrisiyyah dikategorikan transisi yang ditunjukkan dengan berusaha menjaga keselarasan dengan alam.
 - Hakikat hubungan antara manusia dengan sesamanya, tarekat Idrisiyyah dikategorikan transisis yang ditunjukkan oleh rasa kebergantungan pada tokoh-tokoh.
3. Tipologi Sosial
 Dalam perilaku keseharian dan interaksi sosial bertipe tradisional karena berorientasi pada masa lalu yakni meneladani perilaku Rasulullah Saw.
4. Kecenderungan Sosial
 Lima kategori Parsons tentang variabel berpola, menghasikan beberapa kesimpulan penting, yaitu:
- *Affectivity versus Neutrality Affective*, untuk konteks pengaplikasian ajaran dan tradisi yang ada di tarekat Idrisiyyah ke masyarakat umum (non Tarekat) bertindak secara *neutrality affective* (acuh). Dan sikap tindakan *affectivity* cenderung dilakukan pada tingkat internal organisasi, baik dalam konteks keagamaan maupun dalam konteks hubungan sosial dan kemanusiaan.
 - *Collective Orientation versus Self Orientation*, berorientasi *collective* yang dilihat dari sikap mengutamakan kepentingan bersama yang harus diletakan diatas kepentingan individu.
 - *Partikularism versus Universalism*, secara umum watak yang mementingkan pendapat bersama (*universalism*) merupakan kecenderungan umum yang ada di tarekat Idrisinyyah.
 - *Ascription versus Achievement*, kecenderungan *achivement* ditunjukkan sebagaimana dalam memilih Mursyid yang berdasarkan petunjuk ilahi kepada orang yang terbaik dan paling bertakwa diantara mereka.
 - *Difuseness versus Spesificity*, dalam prespektif struktur keorganisasian, interaksi-sosial yang terjalin di tarekat Idrisiyyah bersifat *spesificity* yakni membagi peran dalam organisasi sesuai keahliannya.
5. Bentuk Interaksi Sosial
 Sufi tarekat Idrisiyyah baik dalam berinteraksi kesesamanya maupun ke masyarakat luar (non tarekat) menampilkan interaksi

Agung Rifna Ajie, 2018

POLA INTERAKSI SOSIAL PENGAMAL AJARAN TAREKAT IDRISIYYAH
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

sosial asosiatif yang menekankan kerja sama dan jika terjadi konflik menampilkan model interaksi sosial sosiatif yang menekankan akomodasi.

6. Pola Interaksi Sosial Pengamal Ajaran Tarekat Idrisiyyah
Sufi tarekat Idrisiyyah telah menampilkan pola interaksi sosial yang khas yang dipengaruhi sistem ajaran tarekat Idrisiyyah yang berbentuk interaksi sosial asosiatif dengan corak kerjasama dan akomodasi, bertipe tradisional yang konservatif namun mengedepankan kehidupan yang selaras dan harmonis sesuai tuntutan keagamaan, dengan mempunyai kecenderungan bersikap acuh dalam mengaplikasikan budaya dan tradisinya terhadap masyarakat luar namun peduli dalam konteks keagamaan dan dalam konteks meningkatkan hubungan sosial-kemanusiaan, selalu berorientasi kebersamaan (kolektif), dan bertindak sesuai peran yang spesifik sebagaimana manajemen modern.

5.2 Implikasi

1. Dari Segi Teori
 - Mendapatkan data dan fakta yang sahih mengenai pola interaksi sosial sufi tarekat Idrisiyyah di pesantren Fathiyah al-Idrisiyyah;
 - Memperkenalkan tarekat Idrisiyyah beserta ajarannya yang merupakan salah satu dari kesatuan sosial (masyarakat) yang memiliki pola interaksi sosial yang khas dan belum begitu dikenal akrab oleh sebagian besar masyarakat baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum;
 - Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama sosial keagamaan, khususnya menyangkut pola interaksi sosial sufi tarekat Idrisiyyah di pesantren Fathiyah al-Idrisiyyah.
2. Dari Segi Kebijakan
Memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan yang terlibat dalam membangun kerja sama lebih intens untuk menghadapi berbagai persoalan-persoalan sosial keagamaan guna menciptakan kerukunan umat beragama.
3. Dari Segi Praktik

Agung Rifna Ajie, 2018

POLA INTERAKSI SOSIAL PENGAMAL AJARAN TAREKAT IDRISIYYAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Menambah pembendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia terutama pada Program Studi Pendidikan Sosiologi;
 - Merupakan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan;
 - Mendorong akademisi sosial untuk dapat melakukan penelitian-penelitian lapangan yang merupakan salah satu basis ilmu pengetahuan karena selama ini penelitian lapangan masih dirasakan kurang;
 - Memperkaya wawasan penulis untuk dapat melakukan penelitian-penelitian dalam bidang kehidupan sosial keagamaan yang masih sangat dibutuhkan dalam konteks kehidupan kebangsaan yang majemuk.
4. Dari Segi Isu dan Aksi Sosial
- Memperlancar komunikasi antar umat beragama;
 - Menumbuhkan wawasan multikultural serta sikap saling menghargai dan mempercayai di antara umat beragama;
 - Peningkatan kerjasama nyata dalam menanggulangi masalah-masalah hubungan antar umat beragama dan kerawanan sosial;
 - Menginventarisir kearifan-kearifan lokal yang dapat mendukung kerukunan umat beragama dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendorong atau mungkin kurang mendorong kerukunan umat beragama.
5. Dari Segi Kependidikan
- Mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran dan tradisi tarekat Idrisiyyah yang dapat digunakan dalam nilai-nilai kependidikan baik dalam nilai religius, moral, maupun sosial.
 - Mengembangkan model-model pembelajaran yang holistik dan menyeluruh dengan memanfaatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dalam ajaran tarekat Idrisiyyah.
 - Menerapkan akhlak dan adab dalam ajaran dan tradisi tarekat Idrisiyyah yang sesuai dan dapat diintegrasikan dalam dunia pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas bahwa

Agung Rifna Ajie, 2018

POLA INTERAKSI SOSIAL PENGAMAL AJARAN TAREKAT IDRISIYYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sufi tarekat Idrisiyyah telah menampilkan pola interaksi sosial yang khas. Rekomendasi tersebut diantaranya:

1. Pihak Tarekat Idrisiyyah

Hendaklah pihak tarekat Idrisiyyah bersikap terbuka dan arif dalam memperkenalkan tarekat Idrisiyyah beserta ajarannya. Sikap yang acuh dalam melaksanakan ajaran serta tradisi tanpa mempertimbangkan kondisi sekitar masyarakat akan menimbulkan suatu permasalahan. Demikianpun halnya bersikap eksklusif yang dapat menimbulkan kecurigan, hendaknya tarekat Idrisiyyah dalam beberapa kegiatan yang cocok senantiasa mengikutsertakan masyarakat agar masyarakat lebih mengenal baik ajaran tarekat Idrisiyyah.

2. Pemerintah

- Keberagaman corak keagamaan merupakan aset yang berharga yang hendaknya dilihat sebagai identitas dari masyarakat Indonesia yang multikultural, meski demikian perbedaan merupakan tantangan yang harus dihadapi secara baik, tepat dan bijak sebab rawan terjadi gesekan diantara golongan masyarakat keagamaan yang berbeda, dengan demikian hendaklah pemerintah mengambil kebijakan dan memfasilitasi dalam aspek-aspek:
- Memperlancar komunikasi antar umat beragama;
- Menumbuhkan wawasan multikultural serta sikap saling menghargai dan mempercayai di antara umat beragama;
- Peningkatan kerjasama nyata dalam menanggulangi masalah-masalah hubungan antar umat beragama dan kerawanan sosial;
- Menginventarisir kearifan-kearifan lokal yang dapat mendukung kerukunan umat beragama dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendorong atau mungkin kurang mendorong kerukunan umat beragama.

3. Masyarakat

Masyarakat seyogyanya mengetahui bahwa sangat beragamnya corak keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat diharapkan bijak menyikapi keragaman tersebut. Perbedaan tersebut hendaklah disikapi dengan saling mengenal secara mendalam, saling menghargai, bertoleransi, berlaku hormat, hidup saling berdampingan dan tolong menolong.

Agung Rifna Ajie, 2018

POLA INTERAKSI SOSIAL PENGAMAL AJARAN TAREKAT IDRISIYYAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu